

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Teori akuntansi memiliki kaitan yang erat dengan akuntansi keuangan, terutama laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sistem akuntansi yang dirancang dan dijalankan secara baik akan menjamin dilakukannya prinsip *stewardship* dan *accountability* dengan baik pula (Mardiasmo:2009). Sistem informasi sendiri diharapkan tidak hanya berfungsi alat pengendalian transaksi keuangan namun hendaknya juga sebagai alat untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan Definisi sistem informasi akuntansi sendiri menurut Romney dan Steinbart (2015:10) adalah “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan”.

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2003) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Menurut Chusing dalam Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan

dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Diana dan Setiawati (2011) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. Hasil laporan-laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan otoritas pajak.

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan & pelaporannya, manajerial/ manajemen akuntansi dan pajak. Yang paling banyak mengadopsi sistem informasi akuntansi adalah audit dan modul pelaporan keuangan.

Pemerintah atau unit kerja perlu memiliki sistem akuntansi yang tidak saja berfungsi sebagai alat pengendalian transaksi keuangan, akan tetapi sistem akuntansi tersebut hendaknya mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pengembangan akuntansi dilakukan untuk memperbaiki praktik yang saat ini dilakukan. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mampu menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan.

Mardiasmo (144:2009) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil laporan yang baik dan relevan serta dapat diandalkan ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya :

a. Objektivitas

Merupakan kendala utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Laporan disajikan oleh manajemen untuk melaporkan kinerja yang telah dicapai oleh manajemen selama periode tertentu kepada pihak eksternal yang menjadi *stakeholder* organisasi. Masalah objektivitas laporan kinerja disebabkan oleh banyaknya benturan kepentingan manajemen dengan *stakeholder*, namun seringkali ia bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan dan mengamankan posisi tanpa memandang bahaya yang ditimbulkan.

b. Konsistensi

Mengacu pada penggunaan metode atau teknik akuntansi yang sama untuk menghasilkan laporan keuangan organisasi selama beberapa periodewaktu berturut-turut. Tujuannya agar laporan dapat diperbandingkan kinerjanya dari tahun ke tahun. Konsistensi penerapan metode akuntansi merupakan hal yang sangat penting karena organisasi memiliki orientasi jangka panjang sedangkan laporan keuangan hanya melaporkan kinerja dalam satu periode maka organisasi perlu konsisten dalam penerapan metode akuntansi.

c. Daya Banding

Laporan keuangan hendaknya dapat diperbandingkan antara periode waktu dan dengan instansi lain yang sejenis. Dengan demikian, daya banding berarti bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lain sejenis. Kendala daya banding terkait dengan objektivitas karena semakin objektif suatu laporan maka akan semakin tinggi daya bandingnya karena dengan dasar yang sama akan dapat dihasilkan laporan yang berbeda. Selain itu, daya banding juga terkait dengan konsistensi.

d. Tepat Waktu

Dengan penyajian laporan tepat waktu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, social dan politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan. Kendala ketepatan waktu penyajian terkait lamanya waktu yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan. Permasalahannya adalah semakin banyak kebutuhan informasi, maka semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai informasi. Laporan keuangan yang penyajiannya tidak tepat waktu akan memberikan dampak tidak relevannya dalam pengambilan keputusan.

e. Ekonomis dalam penyajian laporan

Dalam penyajian laporan sangatlah membutuhkan biaya. Semakin banyak informasi maka akan semakin banyak pula biaya yang dibutuhkan. Kendala ekonomis dalam penyajian laporan biaya berarti bahwa manfaat yang diperoleh harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laporan tersebut.

f. Materialitas

Suatu informasi dianggap material apabila mempengaruhi keputusan, atau jika informasi tersebut dihilangkan akan menghasilkan keputusan yang berbeda. Penentuan materialitas memang bersifat pertimbangan subjektif, namun pertimbangan tersebut tidak dapat dilakukan menurut selera pribadi. Pertimbangan yang digunakan merupakan *professional judgement* yang bersifat mendasar pada teknik tertentu.

2.1.2. Tujuan Informasi Akuntansi

Menurut Diana dan Setiawati (2011) tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan; termasuk aset tetap perusahaan.
- b. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal
- d. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi

- e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.
- f. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
- g. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Dalam pengembangan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan, terdapat beberapa tujuan umum, tujuan umum dari sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) yaitu:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan internal agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi.
- e. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan dari sistem akuntansi di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penyusunan sistem akuntansi bagi perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem yang sudah ada, baik ketetapan penyajian informasi. Selain itu juga bertujuan untuk memperbaiki pengendalian internal dan penyediaan catatan yang lengkap sebagai pertanggung jawaban dan

perlindungan kekayaan perusahaan, serta sebagai penghematan biaya dari sistem yang sudah ada.

2.1.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015) mengungkapkan ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.1.4. Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah Seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan atau peraturan hukum dan undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sistem pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam James A.Hall (2001) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (Halim, 2008) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses, dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi :

- a. Dapat dipercayainya pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku
- c. Efisiensi dan efektivitas operasi

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 dalam Nasir, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan adanya pengendalian internal :

- a. Menjaga kekayaan organisasi/mengamankan asset
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.5. Elemen dan Komponen Pengendalian internal

Dalam pengendalian internal terdapat beberapa elemen dan komponen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.1.5.1. Elemen Pengendalian Internal

Menurut James A. Hall (2001) penerapan sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan tergantung dari situasi serta jenis dari perusahaannya. Sistem pengendalian internal mempunyai 6 elemen dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Karyawan yang Jujur dan Cakap

Karyawan yang jujur merupakan elemen yang terutama didalam sistem pengendalian internal. Bagaimanapun baiknya suatu sistem, kalau tidak ditunjang oleh kejujuran dan kecakapan karyawannya, sistem tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Adanya Pemisahan Tugas dengan Garis Wewenang dan Tanggung Jawab yang Jelas

Karyawan harus mengetahui dengan benar posisinya, apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan lainnya. Pemisahan tugas untuk masing-masing karyawan sangat penting, karena

merupakan pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan.

c. Prosedur yang Tepat untuk Pemberian Wewenang

Setiap transaksi yang terjadi harus sudah diotorisasi (diberi wewenang). Wewenang yang diberikan dapat bersifat umum atau bersifat khusus. Wewenang bersifat umum merupakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk dituruti. Sedangkan wewenang yang sifatnya khusus biasanya untuk transaksi yang jarang terjadi.

d. Dokumen dan Catatan yang Lengkap

Dokumen merupakan bukti dari suatu transaksi. Dokumen yang tidak lengkap atau kurang dapat menyebabkan kesulitan didalam pengendalian. Dokumen dapat berfungsi sebagai informasi yang dikirimkan dari satu bagian ke bagian lain dalam perusahaan.

e. Pengawasan Fisik yang Cukup terhadap Aktiva dan Catatan

Pengawasan fisik terhadap aktiva dan catatan harus diterapkan. Penggunaan tempat khusus untuk menyimpan kas tunai dan surat-surat berharga yang penting disimpan ditempat yang aman serta pusat pengolahan data juga harus di tempat yang aman dengan pengawasan yang ketat, sehingga tidak sembarang orang dapat masuk untuk melakukan hal-hal negative.

f. Dilakukannya Pencocokan yang Independen

Hasil kerja tiap-tiap bagian harus dicocokkan oleh bagian yang independen. Bila pencocokan hasil kerja dilakukan bukan oleh pihak independen cenderung tidak efektif. Karena bila ada kesalahan, apalagi yang tidak sengaja, pasti tidak akan dilaporkan. Sebaliknya, bila dilakukan pihak yang independen cenderung lebih obyektif.

2.1.5.2. Komponen Pengendalian Intern al

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission* (COSO) dalam Halim (2008) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

b. Nilai Integritas dan Etika.

Yang meliputi tindakan manajemen menghilangkan atau mengurangi niat karyawan untuk bertindak tak terpuji, ilegal atau tak etis. Juga menyangkut dan standar perilaku karyawan melalui ketetapan kebijaksanaan dan kode etis.

c. Komitmen terhadap Kompetensi.

Kompetensi adalah pengetahuan dan kesimpulan yang diperlukan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada pekerjaan individu. Komitmen ini meliputi pertimbangan manajemen atas kompetensi untuk pekerjaan-pekerjaan khusus dan bagaimana ditransformasikan ke pengetahuan dan skill yang diminta.

d. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Manajemen melalui semua kegiatannya memberi sinyal kepada karyawan tentang pentingnya manajemen. Misal manajemen mempunyai sifat pengambil risiko atau penghindar risiko, apakah rencana, atau budget ada, apakah didominasi satu atau beberapa orang.

a. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi memberi kepastian garis tanggung jawab dengan adanya otoritas. Auditor dapat berupa manajemen, fungsinya dan pengendalian yang ada dari struktur organisasi tersebut.

b. Perhatian dan Pengarahan yang Diberikan oleh Dewan Direksi dan Komitennya.

Dewan direksi yang efektif adalah manajemen yang independen dan anggotanya terlibat dan meneliti dengan cermat kegiatan manajemen. Komite audit adalah suatu keharusan untuk perusahaan publik. Komite ini komposisinya dari direktur luar, yang bertugas pengecekan proses pelaporan keuangan dan menjaga komunikasi kepada pihak akuntan luar atau internal.

c. Cara Pembagian Otoritas dan Tanggung Jawab.

Metode formal komunikasi tentang otoritas dan tanggung jawab adalah penting. Hal ini mencakup memo dari manajemen puncak, tentang pentingnya pengendalian dan yang berhubungan, organisasi formal dan rencana operasi dan kebijakan yang ada.

d. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedur.

Sistem yang menyangkut kepegawaian untuk menciptakan SDM yang memiliki kompetensi dan dapat dipercaya dalam menyediakan pengendalian yang efektif, metode bagaimana mereka direkrut, dievaluasi dan digaji.

2.1.6. Kinerja Karyawan

Menurut Sinambela (2016:480) mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Menurut Noor (2012:270) pengertian kinerja dapat diuraikan bahwa mengelola kinerja sebaiknya dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif antar pegawai, pemimpin dan organisasi, melalui pemahaman dan penjelasan kinerja dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar kompetensi yang disetujui bersama.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang

ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Sistem pengukuran kinerja adalah “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer menilai pencapaian suatu strategi.” (Mardiasmo : 2009).

Tujuan sistem pengukuran kinerja menurut Mardiasmo (122:2009) menyebutkan :

- a. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik
- b. Untuk mengukur kinerja finansial dan non-finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategis
- c. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*; dan
- d. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional

Sedangkan manfaat pengukuran kinerja sendiri menurut Mardiasmo (2009) adalah :

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan
- b. Memberikan arah untuk mencapai target
- c. Memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja
- d. Sebagai dasar pemberian penghargaan dan hukuman
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan atasan dalam rangka perbaikan kinerja
- f. Membantu pengidentifikasian akan kepuasan konsumen

- g. Membantu memahami proses kegiatan
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif

Sedangkan Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut (Munawir, 2000):

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan-keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.7. Pengertian Koperasi

Pada UU No.25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip – prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma – norma atau kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma – norma atau kaidah – kaidah tersebut tercermin dari fungsi dan peranan koperasi itu sendiri, diantaranya:

- a. Koperasi sebagai alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dan
- d. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila

dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam tata perekonomian Nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk mencapai tujuan Koperasi tersebut diatas maka sudah merupakan keharusan agar pengelolaan Koperasi dilakukan dengan benar dan profesional. Pengelolaan Koperasi yang profesional menjadi salah satu tolak ukur apakah termasuk dalam Koperasi yang sehat dan akuntabel atau tidak. Koperasi yang sehat dan akuntabel akan melakukan pengelolaan usaha secara profesional di semua bidang termasuk bidang keuangannya

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Farida Fitriani Ismail*1, Dedy Sudarmadi2 2019	X ₁ :Sistem Informasi Akuntansi X ₂ :pengendalian internal Y : kinerja	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan
2	Putu Ayu Yohana Putri* dan I Dewa	X ₁ =Sistem Informasi Akuntansi X ₂ = Pengendalian intern Instansi	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
	Made Endiana 2020	Y : kinerja perusahaan	sedangkan struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3	Nurhadi 2018	X ₁ :Sistem Informasi Akuntansi X ₂ :pengendalian intern Y:Akuntabilitas Koperasi	(1) Penerapan sistem akuntansi dan pengendalian intern secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas koperasi di Kota Palu. (2) Penerapan akuntansi parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas koperasi di Palu. (3) Sistem pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas koperasi
4	Yulianti *) Nirsetyo Wahdi *) Saifudin *) 2018	Independensi pengawas terhadap pengendalian internal terhadap	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi pengawas terhadap pengendalian intern, sehingga apabila independensi pengawas meningkat maka pengendalian intern koperasi juga akan semakin baik
5	Husnurosyidah 2018	X ₁ = pelatihan ekonomi syariah X ₂ = SIA X ₃ =Pengendalian intern Y : kinerja perusahaan	Pelatihan akuntansi syariah berpengaruh terhadap kinerja karyawan ditunjukkan bahwa koefisien direct effect PAS terhadap KK (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,12 dan signifikan(<0,02); 2) sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

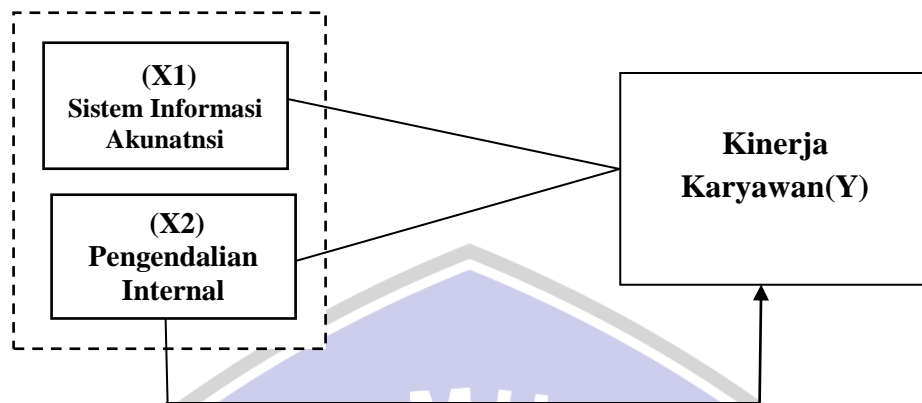
No	Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
			sebesar 0,19; 3) pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan ditunjukkan koefisien direct effect sebesar 0,35.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kinerja, ini membuktikan bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi dan sebuah individu yang memiliki sikap memiliki terhadap suatu organisasi serta adanya pengendalian internal terhadap kinerja dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja tentu akan semakin baik.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual bertujuan untuk mengemukakan secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam kerangka dari variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan, maka tersusun kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.3.
Kerangka Pemikiran

Ket. :

—————> : **Hubungan Parsial**

- - - - -> : **Hubungan Simultan**

Keterangan Gambar :

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X_1), dan Pengendalian Internal (X_2), terhadap variabel dependent Kinerja Karyawan (Y).

2.4. Hipotesis

Suharsimi (2017;112) menjelaskan bahwa Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variable. Namun demikian ada hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variable dari dua sampel.

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Informasi yang berkualitas akurat, relevan, dan tepat waktu akan membantu keputusan bisnis yang tepat dan disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan.

Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Penerapan sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi atas sikap kinerja karyawan. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem informasi akuntansi akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas yang dilakukan setiap individu di lembaga tersebut. Karyawan yang memiliki integritas tinggi akan menciptakan sebuah budaya kerja yang produktif. Integritas karyawan mampu memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan Farida dkk.(2019) menunjukkan hasil penelitian secara parsial sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasar uraian diatas hipotesis pertama dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H01:Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Ha1:Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

B. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2018) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa penerapan sistem akuntansi dan pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Yulianti dkk (2018) terdapat pengaruh antara independensi pengawas terhadap pengendalian internal, sehingga apabila independensi pengawas meningkat maka pengendalian internal koperasi juga akan semakin baik.

Berdasar uraian diatas hipotesis kedua dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H02:Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Ha2:Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

C. Pengaruh hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan.

Dengan penggunaan sistem akuntansi yang tepat maka akan menghasilkan sebuah keputusan yang baik dan akan membawa dampak yang baik pula serta didukung dengan adanya pengendalian internal pada organisasi sehingga dampak yang dirasakan akan semakin lebih baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengendalian Internal , Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas kinerja karyawan.

H₀₃:Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H_{a3}:Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

